

STUDI KORELASI
MOTIF AFILIASI DAN MOTIF BERPRESTASI
DENGAN PRESTASI AKADEMIK
PADA SISWA KELAS 2 SMU PANGUDI LUHUR 'van LITH' MUNTILAN

Anton P. Aryana

Fakultas Psikologi

Universitas Widya Mandala Madiun

Abstract

Habing been engaged in the ASEAN Free Trade since 2003 and going to be so in the Asia and Pacific Free Trade in 2020, Indonesians are facing up a challenge to improve themselves, especially their abilities of achieving success and cooperating with others. The recent adolescents shall become the main agents of those free trades. Thus, they have to internalize such abilities, as affiliation and achievement.

The aim of this study was to know among the adolescents whether the motive of affiliation was related to the motive of achievement. The first corresponded to the ability of cooperation and the second to the ability of achieving success.

Adolescents of 16-21 years old were the subjects of this study. They were sampled from the students of Pangudi Luhur 'van Lith' Senior High School, Muntilan.

Two psychological scales for motives of affiliation and of achievement with the summated rating method were distributed. The mean scores of the Student Progress Report were treated as their actual achievement. Reliabilities for Motive Scale of Affiliation and Motive Scale of Achievement were examined with the reliability analysis – scale (Alpha). The reliability coefficients for Motive Scale of Affiliation (.8969) and for Motive Scale of Achievement (.8722) were accepted.

The correlation between motive of affiliation and scores of Student Progress Report was .018, $p > .05$ with Spearman's correlation method. The correlation between motive of achievement and scores of Student Progress Report was .173, with Karl Pearson correlation method.

The correlation between motive of achievement and scores of Student Progress Report was accepted but the correlation between motive of affiliation and scores of Student Progress Report was not accepted.

Key words : affiliation motive; achievement motive

A. Pendahuluan

1. Latar Belakang Masalah

Masyarakat dunia telah mengalami pergeseran dari masa industri ke masa pasca industri ke masa informasi dan telekomunikasi. Hal ini ditandai oleh adanya kemajuan yang sangat pesat dalam bidang teknologi dan komunikasi. Kemajuan tersebut membawa pengaruh terhadap keluasan hubungan antar individu, tak lagi berskala lokal, melainkan sudah melampaui batas-batas nasional. Hubungan tersebut menjadi hubungan global yang bersifat penetratif, kompetitif, rasional, dan pragmatis – menurut Wardoyo (dalam Semiawan, 2000). Kompetisi menjadi sangat tajam. Inovasi baru dan keterampilan baru dituntut dari setiap individu. Buchori (2001:9) menegaskan bahwa globalisasi menuntut daya saing yang tinggi dan tanpa itu, kita akan kalah.

Tanda lain dari era baru adalah adanya respiritualisasi masyarakat. Persaingan tidak lagi diwarnai dengan upaya 'membunuh' lawan, melainkan dilakukan dengan cara bekerja sama (*cooperation*) (Maynard (1997) dalam C. Semiawan, 2000). Misalnya, dalam bidang ekonomi, pada tahun 2003 Indonesia memasuki era perdagangan bebas di lingkup ASEAN dalam AFTA. Tahun 2020, memasuki era perdagangan bebas dalam lingkup Asia Pasifik dalam APEC. Dalam masa itu, persaingan yang fair dan kerja sama amat diperlukan (Sudarminta, 2000:4).

Menurut Koentjaraningrat (1960), di Indonesia, iklim kerja sama telah dihidupi sejak era agraris yang mewujud dalam cara hidup gotong royong (Martaniah,1984:8).

Menurut Murray (1964) dan Lindgren (1973) sifat kompetitif tercakup dalam motif berprestasi (Martaniah, 1984:7). Menurut Atkinson (1964), Lindgren (1973), dan Murray (1964) sikap kerja sama merupakan bagian dari motif afiliasi (Martaniah, 1984:8).

McClelland menyatakan bahwa motif afiliasi dan motif berprestasi merupakan hal yang mendasar dalam diri manusia (Dimiyati dan Mudjiono, 1999:82). Motif berprestasi menjadi pendorong seseorang untuk mengatasi rintangan dan mencapai hasil yang lebih baik dan bersaing secara sehat.

2. Rumusan Masalah

- a. Apakah ada hubungan antara motif berprestasi dengan prestasi akademik ?
- b. Apakah ada hubungan antara motif afiliasi dengan prestasi akademik ?

3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini untuk menganalisis ada tidaknya hubungan antara motif berprestasi siswa dengan prestasi akademik dan motif afiliasi siswa dengan prestasi akademik.

4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah

- a. Secara teoritis, penelitian ini dapat digunakan untuk pengembangan teori psikologi pendidikan, terutama mengenai motif berprestasi dan motif afiliasi pada siswa SMU Pangudi Luhur 'van Lith' Muntilan.
- b. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat digunakan untuk mengembangkan penelitian lebih lanjut tentang motif berprestasi dan motif afiliasi dan prestasi akademik pada siswa-siswa SMU Pangudi Luhur 'van Lith' Muntilan.

B. Tinjauan Pustaka

1. Remaja

Masa remaja merujuk pada masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa. Menurut Piaget (Hurlock, 1997:206) secara psikologis, masa remaja merupakan usia saat individu mulai berintegrasi dengan masyarakat dewasa. Jika menilik pada usia kronologis, masa remaja terjadi ketika individu berusia antara 12 tahun hingga 21 tahun (Gunarsa, 1986).

Dalam perkembangan afiliasinya, remaja memperlihatkan dua macam gerakan, yaitu gerakan memisahkan diri dari orangtuanya dan mendekatkan diri pada teman sebaya (Monks, Knoers, dan Haditono, 2001:262). Dengan demikian, secara emosional sangat wajar jika remaja menjadi lebih dekat dengan teman sebaya dibandingkan dengan orangtuanya. Menurut Hurlock (1997:213), pengaruh teman sebaya bagi remaja tampak dalam sikap, penampilan, minat, topik pembicaraan, dan perilaku. Lebih parah lagi, remaja akan meniru hal-hal yang

dilakukan oleh kelompok sebayanya tanpa mempedulikan akibatnya bagi dirinya sendiri. Hal ini dilakukan remaja agar ia diterima dalam kelompok remaja.

Dalam kelompoknya, remaja cenderung meningkatkan kohesivitas kelompok. Lebih lanjut, akan terbentuk norma dalam kelompok. Memang belum tentu bersifat negatif, tetapi tetap saja memberikan bahaya bagi individu dalam kerangka pembentukan identitasnya. Individu akan lebih condong mengembangkan norma kelompok dari pada norma pribadinya yang dibawa dari keluarga (Monks dkk., 2001:282). Meski demikian, Landau (2001) menyatakan bahwa teman sebaya dapat membantu remaja menemukan identitasnya; membantunya membentuk rasa percaya diri dan harga dirinya.

Dalam hubungan heteroseksual, Hurlock (1997:214) menyatakan bahwa remaja mulai menyukai interaksi dengan lawan jenis. Interaksi tersebut mewujud dalam pelbagai kegiatan.

Dalam perkembangan prestasinya, remaja memposisikan secara istimewa jika prestasi tersebut memberikan kepuasan terhadap dirinya dan ketenarannya, yaitu perasaan berharga dalam pandangan kelompok. Selain itu, ada 'mode' bahwa prestasi akademik tidak mendapatkan posisi yang cukup baik di mata remaja. Kesan "pandai" akan dihindari jika ingin populer di antara teman sebaya. Minat remaja pada pendidikan dipengaruhi oleh minat remaja pada pekerjaan.

2. Motivasi Afiliasi dan Motivasi Berprestasi

a. Motif Afiliasi

Di Indonesia dan juga di tempat-tempat lain, individu tidak akan dapat menjalani kehidupannya tanpa kehadiran orang lain, karena pada hakikatnya, individu mempunyai kebutuhan untuk hidup bersama dengan orang lain yang tentu saja kebutuhan tersebut tidaklah sama antara individu yang satu dengan individu yang lain (Martaniah, 1984:29). Kebutuhan ini merupakan bagian dari motif afiliasi.

Motif afiliasi merupakan dorongan untuk ramah, berhubungan secara hangat dengan orang lain, dan menjaga hubungan itu sebaik-baiknya (McClelland, 1962:160). Swenson (2000) menambahkan bahwa motif afiliasi terefleksikan dalam perilaku yang ditujukan kepada orang lain.

McClelland (1985:348) menyatakan bahwa ada lima karakteristik individu dengan motif afiliasi yang tinggi, yaitu:

1. menunjukkan performa yang lebih baik ketika insentif afiliatif tersedia
2. memelihara hubungan interpersonal
3. kooperasi, konformitas, dan konflik
4. perilaku managerial
5. takut untuk ditolak.

b. Motif Berprestasi

Motif berprestasi (McClelland, 1985:224) merupakan usaha yang dilakukan untuk mencapai sukses dalam suatu persaingan berdasarkan suatu keunggulan yang didasarkan pada prestasi orang lain ataupun prestasi diri sebelumnya. Motivasi ini terefleksikan dalam perilaku-perilaku, seperti pencapaian tujuan yang sulit, penentuan rekor baru, ingin sukses dalam penyelesaian tugas sulit dan mengerjakan sesuatu yang belum selesai sebelumnya. Individu tersebut menyukai tugas-tugas yang kesuksesannya, tergantung pada usaha dan kemampuan maksimal mereka.

Individu yang mempunyai motif berprestasi tinggi mempunyai lima karakteristik (McClelland, 1985:246), yaitu

1. tanggung jawab pribadi
2. kebutuhan akan umpan balik hasil
3. keinovativan
4. ketekunan
5. resiko atau kesulitan moderat

3. Prestasi Akademik

Prestasi akademik merupakan kesuksesan individu yang diperoleh dalam kegiatan pendidikan di sekolah untuk semua mata pelajaran yang dinyatakan dalam nilai-nilai kuantitatif berupa angka yang tertulis di dalam rapor dengan rentang nilai dari satu hingga sepuluh. Dalam hal ini nilai yang digunakan

adalah jumlah nilai semua mata pelajaran subjek dalam kurun waktu tertentu, yaitu kurun waktu catur wulan. Rentang nilai kumulatif tersebut tergantung pada jumlah mata pelajaran.

4. Pemenuhan Motif Afiliasi dan Motif Berprestasi secara Simultan

Lindgren (1980:40) menyatakan bahwa motif berprestasi dan motif afiliasi merupakan hal yang sama pentingnya bagi perkembangan remaja. Motif berprestasi membantu remaja untuk mencapai prestasi yang tinggi dalam berbagai bidang, membantu remaja untuk berkembang lebih baik dari keadaan sebelumnya. Motif afiliasi membantu individu dalam mengadakan sosialisasi, bekerja sama, dan menjalin hubungan baik dengan orang lain.

Ada dua kemungkinan yang muncul bila kedua motif tersebut dipenuhi secara simultan. Pertama, pemenuhan motif tersebut secara simultan dapat memunculkan konflik psikologis. Saat individu merespon motif afiliasi, individu akan berorientasi keluar, kepada orang lain. Jika motif individu adalah motif berprestasi, orientasinya akan mengarah pada diri sendiri.

Kedua, pemenuhan secara simultan akan membantu individu untuk mencapai prestasi. Dalam pandangan Vygotsky (McCown dan Roop, 1992:62), orang lain dapat menjadi pembimbing dan pendukung untuk memperoleh kesuksesan. Individu tinggal didorong untuk mengerahkan semua kemampuannya untuk mencapai prestasi. Orang lain juga tetap harus berada di samping individu untuk mencapai prestasi. Berkaitan dengan pemenuhan motif afiliasi dan motif

berprestasi, di Indonesia tidak diketahui apakah pemenuhan kedua motif tersebut memunculkan situasi konflik atau situasi mendukung.

e. Hipotesis

1. Ada hubungan antara motif afiliasi dan prestasi akademik pada siswa SMU Pangudi Luhur 'van Lith'.
2. Ada hubungan antara motif berprestasi dengan prestasi akademik pada siswa SMU Pangudi Luhur 'van Lith'.

C. Metodologi Penelitian

1. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel bebas : motif afiliasi dan motif berprestasi.

Variabel tergantung : prestasi akademik

2. Definisi Operasional

- a. Motif afiliasi didefinisikan sebagai usaha yang dilakukan individu untuk ramah, menjaga hubungan baik, tidak memunculkan konflik yang merusak hubungan dengan teman sebaya, baik di sekolah maupun di luar sekolah.
- b. Motif berprestasi didefinisikan sebagai usaha untuk mencapai sukses melebihi sukses yang dicapai oleh orang lain ataupun kesuksesan pribadi sebelumnya.

c. Prestasi akademik merupakan jumlah nilai total semua mata pelajaran¹ individu catur wulan 3² Sekolah Menengah Umum 1994 pada tahun ajaran 2002-2003 yang tertulis dalam buku laporan hasil belajar siswa. Di SMU Pangudi Luhur 'van Lith' Muntilan, nilai untuk setiap mata pelajaran terentang dari satu hingga sepuluh dan nilai kumulatif untuk setiap siswa terentang antara empat belas hingga 140. Diambil nilai kumulatifnya karena nilai ini mencerminkan prestasi individu dalam semua area kurikulum.

3. Subjek Penelitian

Jumlah subjek penelitian adalah 140 siswa dengan karakteristik berusia 16 - 18 tahun yang tercatat sebagai siswa kelas 2 SMU Pangudi Luhur 'van Lith' Muntilan tahun ajaran 2002-2003.

4. Metode dan Alat Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan skala dan angket. Skala digunakan untuk mengungkap data yang berupa konstruk psikologis, yaitu motif afiliasi dan motif berprestasi. Skala menggunakan metode *summated rating*. Angket digunakan untuk mengungkap data-data nomor absen dan kelas subjek.

¹ Mata pelajaran SMU kelas 1 : Agama, PPKn, Bahasa Indonesia, Sejarah, Bahasa Inggris, Olah raga, Matematika, Fisika, Biologi, Kimia, Ekonomi, Kesenian, Komputer dan Geografi

² diambil nilai kelas 1 catur wulan 3 karena subjek belum mempunyai nilai kumulatif selama satu catur wulan saat subjek di kelas 2. Nilai kumulatif ini merupakan hasil kumulasi nilai-nilai individu yang diperoleh individu selama satu catur wulan melalui ulangan-ulangan yang telah diselenggarakan.

Analisis item menggunakan dua parameter secara serempak, yaitu korelasi *part-whole* dan koefisien α .

5. Metode Analisis Data

Data yang diperoleh akan dianalisis dengan menggunakan uji korelasi. Pada dasarnya, penelitian ini ingin melihat ada tidaknya hubungan antara motif berprestasi dengan prestasi akademik dan hubungan antara motif afiliasi dengan prestasi akademik. Teknik korelasi yang digunakan adalah teknik korelasi *Product Moment* dari Karl Pearson. Teknik ini digunakan karena data yang dianalisis adalah angka-angka kasar, seperti apa adanya diperoleh dari lapangan. Hasil uji korelasi akan dinyatakan dalam koefisien korelasi (r) yang menyatakan besar kecilnya hubungan dalam bentuk bilangan yang bergerak dari -1,0 hingga +1,0 (Hadi, 1996:286).

6. Uji Coba Alat Penelitian

Uji coba alat penelitian dilakukan pada sekelompok subjek yang mempunyai kemiripan karakteristik dengan subjek penelitian.

Item diseleksi dengan menggunakan dua parameter sekaligus, yaitu korelasi *part-whole* (yaitu koreksi terhadap efek *spurious overlap* pada korelasi item-total) dan koefisien Alpha (Prakosa, 1998). Dengan menggunakan cara ini, akan diperoleh Skala Motif Berprestasi dan Skala Motif Afiliasi yang lebih tinggi daripada skala semula. Seleksi dilakukan dengan membuang item-item yang jika

item tersebut dibuang, koefisien reliabilitas Alphanya lebih tinggi daripada koefisien reliabilitas Alpha semula.

7. Reliabilitas dan Validitas

Reliabilitas diuji dengan menggunakan prosedur *single-trial administration*. Diperoleh koefisien alpha sebesar 0.7672 untuk Skala Motif Berprestasi dan koefisien alpha sebesar 0.8722 untuk Skala Motif Afiliasi. Reliabilitas diuji dengan menggunakan *SPSS for MS Windows Release 8.0*.

Analisis validitas dilakukan dengan menggunakan analisis rasional oleh dosen pembimbing skripsi sebagai penilai profesional.

D. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil Analisis

Data-data skor Skala Motif Afiliasi dan skor Skala Motif Berprestasi akan diuji korelasinya – sebagai uji hipotesis - dengan prestasi akademik dengan menggunakan teknik korelasi *Product Moment* dari Karl Pearson. Uji korelasi ini membutuhkan dua asumsi dasar, yaitu (Hadi, 1996:303)

- a. Hubungan antara variabel X (motif berprestasi) dan variabel Y (motif afiliasi) merupakan hubungan linear.
- b. Bentuk distribusi variabel X dan variabel Y adalah atau mendekati distribusi normal.

a. Uji Asumsi

1). Uji Normalitas

Uji dilakukan dengan menggunakan teknik *Kolmogorov – Smirnov Goodness of Fit Test* pada Skala Motif Afiliasi dan Skala Motif Berprestasi. Teknik ini digunakan karena data yang diuji berada dalam level interval ((*Engineering Statistics Handbook*) dan Garson (2003)). Selain itu, teknik ini lebih ketat dibandingkan dengan X^2 karena memperlakukan observasi individual secara terpisah sehingga tidak seperti X^2 , tidak perlu kehilangan informasi karena pembuatan kategorisasi (Siegel, 1956:51).

Uji normalitas skor Skala Motif Afiliasi menunjukkan nilai P hitung untuk signifikansi dua ekor sebesar 0.403 dengan nilai K-S Z hitung sebesar 0.893. Menurut Field (2000:46) data ini normal karena nilai $p > 0.05$.

Uji normalitas skor Skala Motif Berprestasi menunjukkan nilai P hitung untuk signifikansi dua ekor sebesar 0.623 dengan nilai K-S Z hitung sebesar 0.753. Menurut Field (2000:46) data ini normal karena nilai $p > 0.05$.

2) Uji Linearitas

Uji linearitas skor Skala Motif Afiliasi memberikan nilai F hitung sebesar 0.004 dengan signifikansi sebesar 0.953. Nilai F Deviasi dari linearitas dari hasil perhitungan adalah 0.857 dan nilai P Deviasi dari linearitas dari hasil perhitungan adalah 0.694. Data ini tidak linear karena nilai signifikansi (p) > 0.05 .

Uji linearitas skor Skala Motif Berprestasi memberikan nilai F hitung sebesar 3.986 dengan signifikansi sebesar 0.048. Nilai F Deviasi dari linearitas dari hasil perhitungan adalah 0.729 dan nilai P Deviasi dari linearitas dari hasil perhitungan adalah 0.846. Data ini linear karena nilai signifikansi (p) < 0.05.

b. Uji Hipotesis

Teknik korelasi dari Spearman digunakan untuk mencari koefisien korelasi antara motif afiliasi dengan prestasi akademik. Hal ini dilakukan karena data yang ada tidak memenuhi asumsi linearitas. Dengan taraf signifikansi 0.05 untuk dua ekor, diperoleh nilai Rho sebesar 0.018 dengan signifikansi (p) 0.831 dengan $n = 140$. Hal ini berarti belum tentu ada hubungan antara motif afiliasi dan prestasi akademik pada subjek yang bersangkutan.

Teknik korelasi *product moment* digunakan untuk mencari koefisien korelasi motif berprestasi dengan prestasi akademik. Dengan taraf signifikansi 0.05 untuk dua ekor menyatakan nilai r sebesar 0.173 dengan nilai signifikansi (p) 0.041 dan $n = 140$. Hal ini berarti bahwa ada korelasi antara motif berprestasi dengan prestasi akademik.

2. Pembahasan

Motif afiliasi dan prestasi akademik belum tentu mempunyai korelasi. Ini berarti subjek dengan skor motif afiliasi rendah, tidak diikuti oleh rendahnya

prestasi akademik, melainkan justru prestasi akademiknya tinggi. Pada dasarnya, motif afiliasi tidak mendorong adanya prestasi yang tinggi. Motif afiliasi mendorong adanya hubungan individu yang satu dengan yang lain dalam kerjasama dan loyalitas (Stacey, 1969 dalam Lindgren, 1980:40). McClelland (1962:160) menyatakan bahwa motif afiliasi mendorong adanya keramahan pada orang lain, upaya penjagaan hubungan baik dengan orang lain dan usaha untuk menyenangkan orang lain. Pencapaian prestasi yang tinggi akan mendorong terjadinya persaingan antar individu yang akan merusak hubungan antar individu.

Hasil korelasi antara motif afiliasi dan prestasi akademik menunjukkan bahwa prestasi akademik dapat mengganggu hubungan dengan orang lain. Namun, Vygotsky (dalam McCown, R.R, Peter Roop, 1992:62) menyatakan bahwa motif afiliasi dapat membantu individu untuk meningkatkan prestasi akademik. Orang lain menjadi pendukung, pemberitahu, dan pengarah, individu dalam mencapai prestasi.

Korelasi antara motif afiliasi dan prestasi akademik menunjukkan adanya korelasi yang positif dan signifikan. Hal ini berarti bahwa skor motif berprestasi yang tinggi cenderung diikuti oleh nilai prestasi akademik yang tinggi pula. Menurut McClelland (1985:246) di dalam motif berprestasi terkandung aspek-aspek tanggung jawab pribadi, kebutuhan akan umpan balik, dan ketekunan. Semua itu mendukung tercapainya prestasi akademik yang tinggi. Prestasi yang baik akan memberikan kepuasan pribadi tersendiri bagi individu. Aspek

kebutuhan akan umpan balik akan membantu individu mengukur seberapa baik hasil kerjanya. Umpan balik diperoleh dari penilaian orang lain atas hasil kerjanya dan penilaian tersebut menjadi landasan untuk mengembangkan prestasi pribadi selanjutnya. Aspek ketekunan akan membantu individu untuk bertahan pada suatu pekerjaan hingga pekerjaannya selesai dan memberikan hasil yang baik.

E. Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian, didapat simpulan bahwa belum tentu ada hubungan antara motif afiliasi dengan prestasi akademik peserta didik di SMU Pangudi Luhur 'van Lith'. Sementara itu, ada hubungan antara motif berprestasi dan prestasi akademik.

Saran yang dapat diajukan adalah

1. Staf sekolah dan asrama SMU Pangudi Luhur 'van Lith' Muntilan mempertahankan keramahan, kehangatan, dan perhatian kepada para siswa. Ketiga hal tersebut ternyata memberikan pengaruh yang positif kepada para siswa. Dari hasil penelitian diperoleh keterangan bahwa keramahan, kehangatan, dan perhatian para guru saat mengajar mendorong semangat mereka untuk belajar.
2. Berkaitan dengan motif berprestasi yang tinggi yang juga mempunyai hubungan dengan prestasi akademik siswa, disarankan untuk selalu memberikan tugas-tugas yang mensyaratkan 'pengerahan' kemampuan

pribadi seoptimal mungkin dalam bidang akademik. Selain itu, pemberian umpan balik terhadap hasil belajar – hendaknya – juga selalu diberikan. Kegiatan-kegiatan di asrama hendaknya pula selalu memberikan tantangan yang lebih kepada para siswa. Tantangan ini akan mendorong mereka untuk mencapai hasil yang lebih baik dan melatih ketekunan dalam menyelesaikan masalah.

3. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk meneliti variabel-variabel lain dalam penelitian, mengingat variabel motif berprestasi hanya memberikan sumbangan efektif sebesar 2.98 %. Variabel-variabel tersebut misalnya panca indra dan kondisi fisik, minat, bakat, intelegensi, sarana dan perlengkapan belajar, materi pelajaran dan kondisi lingkungan belajar, gizi, penghasilan orang tua, disiplin, semangat belajar, dukungan sosial, dan pengaruh budaya.
4. Untuk penelitian dengan subjek penelitian siswa yang sekaligus anggota asrama seperti halnya SMU Pangudi Luhur 'van Lith', disarankan untuk membuat definisi operasional dan definisi konseptual sesuai dengan keadaan konkret para subjek. Definisi operasional atas konsep akan berpengaruh pada isi item-item alat penelitian.
5. Dilakukan kontrol yang ketat terhadap variabel-variabel lain selain variabel motif afiliasi dan motif berprestasi. Misalnya, variabel minat individu terhadap mata pelajaran, tingkat intelegensi, bakat, dan kondisi fisik.

Daftar Pustaka

- _____ 2003. "Engineering Statistics Handbook" dalam www.itl.nist.gov/div898/handbook/eda/section3/eda35g.htm
- Azwar, Saifuddin. 1998. *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya (eds.2)*. Yogyakarta:Pustaka Pelajar
- Azwar, Saifuddin. 1999. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta:Pustaka Pelajar
- Azwar, Saifuddin. 2000. *Reliabilitas dan Validitas (eds.3)*. Yogyakarta:Pustaka Pelajar
- Buchori, Mochtar. 2001. *Pendidikan Antisipatoris*. Yogyakarta:Kanisius
- Dimiyati dan Mudjiono.1999. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta:PT Rineka Cipta dan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Field, Andy. 2000. *Discovering Statistics Using SPSS for Windows Advanced Techniques for The Beginner*. London: SAGE Publications
- Garson, G. David. 2003. "One – Sample Kolmogorov-Smirnov Goodness – of- Fit Test" dalam www2.chass.ncsu.edu/garson/pa765/kolmo.htm
- Gunarsa, S.D., Yulia S.D. Gunarsa. 1986. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta : PT BPK Gunung Mulia
- Hadi, S. 1996. *Statistik 2*. Yogyakarta : Andi Offset
- Hurlock, E. B. 1973. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta : Erlangga
- Landau, Alison. 2001. "Peer Group and Educational Outcomes" dalam www.personal.psu.edu/faculty/n/x/nxdio/bullying/group2/alison.html
- Lindgren, H. C. 1980. *Educational Psychology in the Classroom (6th.ed.)*. New York : Oxford University Press
- Martaniah, Sri Mulyati. 1984. *Motif Sosial Remaja Suku Jawa dan Keturunan Cina di Beberapa SMA Yogyakarta Suatu Studi Perbandingan*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press
- McClelland, D. C. 1985. *Human Motivation*. Illinois : Scott, Foresman & Company.

- McClelland, D. C. 1962. "Measuring Motivation in Phantasy : The Achievement Motive" dalam Birney, Robert C. dan Richard C Teevan (edt). *Measuring And Enduring Problem in Psychology*. New Jersey : D. Van Nonstrand Company, Inc
- McCown, R. R., Peter Roop. 1962. *Educational Psychology and Classroom Practice A Partnership*. Boston : Allyn & Bacon
- Monks, F. J., A. M. P. Knoers, Siti Rahayu Haditono. 2001. *Psikologi Perkembangan Pengantar dalam Berbagai Bagiannya*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press
- Prakosa, Heru. 1998. ., Penyusunan Skala Psikologi : Analisis Item pada Skala *Summated Rating*". dalam *Anima* Vol. 14 No. 53. Oktober – Desember 1998.
- Semiawan, C. 2000. "Relevansi Kurikulum Pendidikan Masa Depan", dalam Majalah *Basis* nomor 07-08, tahun ke-49, Juli-Agustus 2000
- Siegel, Sidney. 1956. *Nonparametric Statistics For The Behavioral Sciences*. New York : McGraw-Hill Book Company, Inc
- Sudarminto, J. 2000. "Tantangan dan Permasalahan Pendidikan di Indonesia Memasuki Milenium Ketiga", dalam Atmadi, A., Y. Setyaningsih (edt.). *Transformasi Pendidikan Memasuki Milenium Ketiga*. Yogyakarta : Kanisius – Penerbitan Universitas Sanata Dharma
- Swenson, David X. 2000. "David McClelland's 3-Need Theory Achievement, Affiliation, Power" dalam www.ccs.edu/users/dswenson/web/LEAD/McClelland.html

Catatan :

Diterbitkan dalam

WIDYA WARTA

Jurnal Ilmiah Universitas Katolik Widya Mandala Madiun

Edisi no. 02 Tahun XXXI / Juli 2007

ISSN 0854-1981